

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan masalah global dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara, terutama di negara berkembang (Utami & Luthfiana, 2016). Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak kecil, penyebab kematian ketiga pada bayi, dan penyebab kematian kelima pada semua kelompok umur. Sering buang air besar disertai mencret merupakan tanda dan gejala diare. Umumnya diare disebabkan oleh makanan atau minuman yang terpapar virus, bakteri, atau parasit (Agtini, 2017).

Diare dipengaruhi oleh kebersihan makanan atau minuman yang dikonsumsi, kondisi tempat tinggal, status gizi, serta karakteristik sosial ekonomi keluarga. Kejadian diare dapat disebabkan oleh tidak adanya sarana air bersih, jamban, tempat pembuangan sampah, dan pengelolaan air limbah. Selain itu, orang tua dengan pengetahuan diare dan gaya hidup bersih yang rendah turut meningkatkan resiko untuk terkena diare (Iryanto et al., 2021).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa ada 2 miliar kasus diare pada orang dewasa di seluruh pertahun dan hampir 1,7 miliar kasus diare yang terjadi pada anak dengan angka kematian berkisar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya.

Data dari Survei Demografi Kesehatan dan Survei Cluster Indikator Ganda pada tahun 2022 di lima negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Kamboja, Myanmar, Filipina, dan Timor Leste. Regresi logistik biner yang telah dilakukan mendapatkan 12.447 anak yang terkena kasus diare dan secara keseluruhan, di lima negara Asia Tenggara, prevalensi diare diketahui dari 8,39% di Filipina menjadi 18,21% di Indonesia (Arifin

H,dkk, 2022).

Dari data profil kesehatan indonesia pada tahun 2018 prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 %, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2023, kasus diare pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus yang mana angka tersebut turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023 dan kembali turun menjadi 177.780 kasus di bulan Juli 2023, sedangkan kenaikan kasus terjadi pada Agustus 2023 menjadi 189.215 kasus.(Access, 2023)

Sumatera Utara merupakan provinsi dengan prevalensi diare pada balita tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2018 hingga 2020, kasus diare pada balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Sumatera Utara menurun dari 86.442 kasus menjadi 55.679 kasus atau turun 35,6%. Sementara itu, cakupan diare pada balita di Sumatera utara menurun dari 33,07% di menjadi 22,22% pada periode yang sama. Berdasarkan jumlah balita penderita diare yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2020, Kabupaten Mandailing Natal memiliki insiden kumulatif diare pada balita paling besar yaitu 14,92%.(Access, 2023)

Pada tahun 2022 diare di Kabupaten Simalungun mencapai 7.897 orang akan tetapi jumlah itu telah menurun di bandingkan tahun 2021 yaitu 13.021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 kasus diare berada pada 10 penyakit terbanyak di Kecamatan Pamatang Silimahuta dengan jumlah kasus yaitu 69 dan data dari puskesmas pamatang similahuta tahun 2023 kasus diare mencapai 113 kasus, desa siboras merupakan desa dengan kejadian diare terbanyak yaitu dengan jumlah 38 kasus.

Dari penelitian awal penulis diketahui bahwa diare merupakan penyakit berbasis lingkungan tertinggi nomor dua dari sepuluh penyakit berbasis lingkungan yang dominan di wilayah kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta. Berdasarkan survey awal dan wawancara penulis, lingkungan di desa siboras masih kotor dan 2 dari 5 warga pernah mengalami diare. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian “PENGARUH PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN

DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA TENTANG PENCEGAHAN KEJADIAN DIARE DI DESA SIBORAS TAHUN 2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan kejadian diare di Desa Siboras ?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan kejadian diare di Desa Siboras.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga tentang pencegahan kejadian diare sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan
- b. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan kejadian diare sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan
- c. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan kejadian diare di desa Siboras

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Instansi Terkait

- a. Memberikan masukan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat khususnya terkait masalah diare.
- b. Sebagai masukan dalam merencanakan program untuk upaya pencegahan kejadian diare di masyarakat.

D.2 Bagi Masyarakat

Menimbulkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya upaya pencegahan kejadian diare serta perlunya kecepatan dan ketepatan dalam penanganan diare

D.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dasar serta referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai diare.